

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Pamela dan Oloko (2015: 43) menjelaskan bahwa:

“Motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup. Motivasi adalah memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan”.

Chukwuma dan Obiefuna (2014: 23) menjelaskan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan perilaku, mempertahankan kemajuan perilaku, dan menyalurkan perilaku tindakan yang spesifik. Dengan demikian, motif (kebutuhan, keinginan) mendorong karyawan untuk bertindak. Berdasarkan teori Chukwuma dan Obiefuna (2014: 23) dapat dijelaskan jika motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan kebutuhan dalam diri manusia yang menciptakan kekosongan dalam diri seseorang. Masih merujuk pada teori tersebut motivasi juga dapat diartikan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Miftahun dan Sugiyanto (2010: 32) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu usaha yang dapat menimbulkan suatu perilaku, mengarahkan perilaku, dan memelihara atau mempertahankan perilaku yang sesuai dengan lingkungan kerja dalam organisasi. Teori tersebut menjelaskan jika motivasi kerja merupakan kebutuhan pokok manusia dan sebagai insentif yang diharapkan memenuhi kebutuhan pokok yang diinginkan, sehingga jika kebutuhan itu ada akan berakibat pada kesuksesan terhadap suatu kegiatan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka motivasi kerja yang dimaksud adalah keinginan mencari pekerjaan di bidang otomotif bagi siswa SMK lulusan Teknik Kendaraan Ringan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu proses dimana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu dan tujuan organisasi untuk memenuhi beberapa kebutuhan. Tujuan yang dimaksud yaitu dari pihak siswa lulusan SMK Teknik Kendaraan Ringan dan perusahaan penyedia tenaga kerja. Tujuan yang diharapkan pihak siswa lulusan SMK Teknik Kendaraan Ringan adalah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Tujuan dari perusahaan adalah memperoleh kualifikasi seperti yang ditentukan sebelumnya dengan bantuan pihak BKK sekolah.

b. Aspek-aspek Motivasi Kerja

Ella (2015: 54) mengemukakan tiga aspek-aspek motivasi kerja, yaitu:

- 1) Perilaku (*Direction of behavior*)
- 2) Tingkat Usaha (*Level of effort*)
- 3) Tingkat Kegigihan (*level of persistence*)

Winardi (2001: 51) mengungkapkan ada tiga aspek motivasi yang mengarah tercapainya tujuan tertentu, yaitu :

- 1) Keinginan, ketika seseorang memiliki keinginan maka motivasinya terpacu untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diinginkannya.
- 2) Kebutuhan, seseorang memiliki motivasi yang tinggi bila seseorang butuh. Ketika seseorang membutuhkan sesuatu misalnya gaji, kompensasi maka pekerjaan akan terpacu untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.
- 3) Rasa aman, seseorang akan berusaha melakukan sesuatu juga disebabkan ketakutan saat orang tersebut tidak melakukan sesuatu sehingga alasan motivasi muncul karena ketika seseorang melakukan sesuatu dirinya merasa aman dalam hal ini adalah adanya penguasaan kompetensi seperti kualifikasi yang di tentukan oleh pihak perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang akan digunakan untuk mengukur motivasi siswa kelas XI SMK se-Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk bekerja di bidang otomotif meliputi perilaku (*direction of behavior*), tingkat usaha (*level of effort*), tingkat kegigihan (*level of persistence*), keinginan, kebutuhan, dan rasa aman.

2. Kompetensi Siswa

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang penting dalam mencari pekerjaan khususnya bagi siswa kelas XI SMK se-Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk bekerja di bidang otomotif. Hal ini dikarenakan kompetensi seseorang mengindikasikan kemampuan berperilaku seseorang dalam berbagai situasi yang cukup konsisten untuk suatu periode waktu yang cukup panjang dan bukan hal yang kebetulan semata. Mulyasa (2005: 43) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu, sehingga terdapat hubungan antara tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Hutapea dan Nurianna (2008: 56) menjelaskan jika: “Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan”. Menurut Byars dan Rue (1997: 81) dalam teorinya menyebutkan jika “Kompetensi didefinisikan sebagai suatu sifat atau karakteristik yang dibutuhkan oleh seorang pemegang jabatan agar dapat

melaksanakan jabatan dengan baik, atau juga dapat berarti karakteristik/ciri-ciri seseorang yang mudah dilihat termasuk pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang memungkinkan untuk berkinerja”.

Sutrisno (2009: 42) menjelaskan jika “Kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staff yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik”. Wibowo (2016: 51) dalam teorinya menyebutkan jika “Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas maka kompetensi dapat diartikan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang di ajukan oleh suatu perusahaan sebagai unggulan yang ada dalam perusahaan tersebut. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, kompetensi adalah keahlian yang dimiliki siswa kelas XI SMK se-Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan supaya ketika lulus nanti dapat bekerja di bidang otomotif dengan dibantu adanya peran BKK sekolah sebagai unit layanan yang mampu menjalin hubungan sinergi antara BKK, alumni, Dinas Tenaga Kerja, dan lembaga penyedia tenaga kerja.

b. Aspek-aspek yang Terkandung pada Konsep Kompetensi

Mulyasa (2005: 67) menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowlegde*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
- 3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Sutrisno (2009: 53) diantaranya yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.
- 3) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 4) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya melakukan suatu aktivitas kerja.

Sedangkan, untuk mengukur kompetensi siswa didasarkan pada Uji Kompetensi Keahlian Tahun Pelajaran 2018/2019 dari Kemdikbud tahun 2019 meliputi pengetahuan dan pemahaman, aplikasi.

Tabel 1. Pengukuran Kompetensi Siswa Teknik Kendaraan Ringan

Aspek yang di Ukur	Kompetensi Siswa			
	Menggunakan Alat-alat Ukur	Engine	Pemindah Tenaga	Kelistrikan
Pengetahuan	Siswa mampu mengidentifikasi alat-alat ukur otomotif	Siswa mampu mengidentifikasi sistem <i>engine</i>	Siswa mampu mengidentifikasi sistem pemindah tenaga.	Siswa mampu mengidentifikasi sistem kelistrikan.
Pemahaman	Siswa memahami cara kerja dan fungsi alat otomotif	Siswa memahami cara kerja dan fungsi sistem <i>engine</i> .	Siswa memahami cara kerja dan fungsi sistem pemindah tenaga.	Siswa memahami cara kerja dan fungsi sistem kelistrikan.
Aplikasi	Siswa mampu menerapkan alat-alat otomotif.	Siswa mampu merawat sistem <i>engine</i> .	Siswa dapat merawat sistem pemindah tenaga.	Siswa dapat merawat sistem kelistrikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Aspek-aspek yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi siswa didasarkan pada Uji Kompetensi Keahlian Tahun Pelajaran 2018/2019 dari Kemdikbud tahun 2019 meliputi pengetahuan dan pemahaman, aplikasi.

3. Bursa Kerja Khusus (BKK)

a. Pengertian Bursa Kerja Khusus (BKK)

Sebelum membahas tentang pengertian bursa kerja khusus (BKK), akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian bursa kerja. Bursa kerja

adalah lembaga yang menjalankan fungsinya mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja untuk penempatan (Hermansyah, dkk., 2009: 44). Menurut keputusan dari Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (Binapendagri, 2010: 12) menjelaskan jika bursa kerja adalah lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bursa kerja merupakan suatu lembaga yang mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja, tentu saja pertemuan ini berkaitan dengan suatu pekerjaan, setelah melakukan proses pertemuan maka pencari kerja akan mendapatkan pekerjaan, sebaliknya pengguna tenaga kerja akan memperoleh tenaga kerja baru. Pembentukan bursa kerja juga diusahakan dengan mengikutsertakan lembaga pendidikan dalam pelayanan antar kerja. Salah satu usaha dalam mengikutsertakan lembaga pendidikan dalam pelayanan antar kerja tersebut, maka diselenggarakan adanya Bursa Kerja Khusus (BKK).

Menurut Hermansyah, dkk (2009: 53):

“BKK adalah bursa kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja”.

Menurut Hermansyah, dkk., (2009: 55), BKK memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Memberi pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada pelajar/ siswa / mahasiswa yang akan memasuki lapangan/dunia kerja.
- 2) Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan Swasta, termasuk dunia usaha dan alumni dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyalurannya sebagai tenaga kerja.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon pekerja/karyawan atas permintaan bantuan baik dari Depnaker/Lembaga Pemerintah lain atau Swasta atas bimbingan dari Departemen Tenaga Kerja.
- 4) Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberi peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almamaternya yang memerlukan pekerjaan.
- 5) Membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan dan memperhatikan tuntutan lapangan kerja serta meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa/pelajar/mahasiswa dan alumni.
- 6) Melakukan kegiatan pengembangan SDM meliputi pengembangan Soft Skill dan Hard Skill.

Tugas-tugas tersebut di atas dilaksanakan oleh BKK mulai dari menerima, menampung, mengidentifikasi dan mendata jenis-jenis informasi yang didapat dari dunia kerja kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan. Selain itu, BKK juga melakukan penanganan pengembangan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini BKK bekerjasama dengan pihak perusahaan untuk menyalurkan lulusan yang ada di sekolah.

b. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK)

Menurut Abdulsyani (2002: 61), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran paling tidak mencakup tiga hal berikut:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam suatu bidang pekerjaan atau struktur sosial dalam masyarakat.

Peran dalam lembaga BKK memiliki arti kegunaan, pekerjaan dan pola perilaku yang diharapkan dari BKK dalam kedudukannya sebagai lembaga antar kerja. Sedangkan, pemahaman mengenai peran BKK sekolah yaitu pekerjaan dan pola perilaku yang diharapkan dari BKK sekolah sebagai lembaga yang mempertemukan antara pencari dan pengguna tenaga kerja untuk penempatan. Peran BKK sekolah menurut Hermansyah, dkk (2009: 51) yaitu:

- 1) Memberi pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa yang akan memasuki lapangan/dunia kerja.
- 2) Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan Swasta, termasuk dunia usaha dan alumni dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyalurannya sebagai tenaga kerja.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon pekerja/karyawan atas permintaan bantuan baik dari Depnaker/Lembaga Pemerintah lain atau Swasta atas bimbingan dari Departemen Tenaga Kerja.
- 4) Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberi peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almamaternya yang memerlukan pekerjaan.
- 5) Membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan dan memperhatikan tuntutan lapangan kerja serta meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa/pelajar/mahasiswa dan alumni.
- 6) Melakukan kegiatan pengembangan SDM meliputi pengembangan Soft Skill dan Hard Skill.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peran BKK yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah memberi pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon pekerja, membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja, membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan, dan melakukan kegiatan pengembangan SDM.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Qomariana (2016) yang menemukan jika (1) peran BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 55,64% yang meliputi kegiatan mencari dan memberi

pelayanan informasi kerja untuk siswa, mengadakan pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa, melakukan hubungan kerjasama dengan instansi-instansi terkait, melakukan kegiatan rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja, serta melakukan penelusuran lulusan, (2) hambatan yang dihadapi BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam membantu penyaluran kerja lulusan mencakup kurangnya jumlah pengurus BKK, fasilitas yang belum memadai, kesulitan dalam mendapatkan informasi lowongan kerja, kesulitan dalam menjalin hubungan kerjasama, kesulitan dalam menempatkan lulusan karena banyaknya persaingan, kesulitan dalam menelusuri lulusan, serta tidak adanya alokasi dana untuk BKK, dan (3) upaya-upaya yang dilakukan oleh BKK, yaitu tetap memaksimalkan peran dengan keterbatasan jumlah pengurus serta fasilitas, berusaha aktif untuk mencari informasi lowongan kerja, melakukan pendekatan dan hubungan baik dengan mitra kerjasama, menghimbau siswa untuk mengikuti pelatihan keahlian, menggali informasi dari lulusan lainnya untuk menelusuri para lulusan dan menggunakan dana lain-lain sekolah untuk keperluan kegiatan BKK.

2. Muktamiroh (2012) yang menemukan jika 1) Peran dan fungsi BKK di SMKN 4 Yogyakarta secara keseluruhan dalam kategori tinggi 65,38%, di SMKN 6 Yogyakarta secara keseluruhan dalam kategori tinggi 78,84% dan di SMKN 2 Godean secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi 84,61%; 2) Persepsi siswa Jasa Boga di SMKN 4 Yogyakarta terhadap peran & fungsi BKK secara keseluruhan sebesar 98,49%, persepsi siswa

Jasa Boga di SMKN 6 Yogyakarta terhadap peran & fungsi BKK secara keseluruhan sebesar 100% dan persepsi siswa Jasa Boga di SMKN 2 Godean terhadap peran & fungsi BKK secara keseluruhan sebesar 96%; 3) Kinerja BKK di SMKN 4 Yogyakarta sebesar 65,38%, kinerja BKK di SMKN 6 Yogyakarta sebesar 78,84% dan kinerja BKK di SMKN 2 Godean sebesar 84,61% sehingga disimpulkan kinerja BKK tertinggi dilakukan oleh BKK SMKN 2 Godean dan kinerja BKK terendah dilakukan oleh BKK SMKN 4 Yogyakarta.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Motivasi Siswa Kelas XI SMK Di Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk Bekerja di Bidang Otomotif

Kompetensi dapat diartikan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang di ajukan oleh suatu perusahaan sebagai unggulan yang ada dalam perusahaan tersebut. Setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya kompetensi siswa diduga dapat memengaruhi keinginan mencari pekerjaan di bidang otomotif bagi siswa SMK lulusan Teknik Kendaraan Ringan. Hal ini menjadi tepat mengingat, siswa yang memiliki kompetensi yang tinggi akan sangat tertarik untuk bekerja di bidang otomotif. Sebaliknya, siswa yang memiliki kompetensi rendah di duga akan bermalas-malasan untuk mencari pekerjaan di bidang otomotif bagi siswa

SMK lulusan Teknik Kendaraan Ringan.

Hal ini sejalan dengan teori Wibowo (2016) yang menjelaskan jika kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Pentingnya kompetensi dimiliki siswa kelas XI SMK se-Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan karena ketika lulus nanti supaya dapat bekerja di bidang otomotif sesuai dengan jurusannya.

Selain itu, pentingnya kompetensi dimiliki oleh siswa kelas XI SMK se-Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan supaya termotivasi mencari pekerjaan sesuai dengan jurusannya. Mengingat, minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan berbagai macam persyaratan yang diajukan oleh pihak perusahaan menuntut para pencari kerja memiliki kompetensi tersendiri supaya dapat bersaing dengan pencari kerja lainnya yang memiliki jurusan yang sama.

Uraian di atas memberi dugaan, bahwa terdapat pengaruh kompetensi siswa terhadap motivasi siswa dalam mencari pekerjaan sesuai dengan jurusannya. Berdasarkan dugaan tersebut maka dapat disimpulkan jika siswa dengan kompetensi tinggi mempunyai motivasi untuk bekerja di bidang otomotif lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai kompetensi rendah.

2. Pengaruh Peran Serta BKK Terhadap Motivasi Siswa Kelas XI SMK Di Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk Bekerja di Bidang Otomotif

Peran BKK sekolah adalah memberi pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon pekerja, membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja, membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan, dan melakukan kegiatan pengembangan SDM. Pentingnya peran BKK dalam memotivasi siswa karena peran BKK yang aktif di duga dapat memotivasi siswa dalam mencari pekerjaan di bidang otomotif bagi siswa SMK lulusan Teknik Kendaraan Ringan. Sebaliknya, peran BKK yang rendah diduga dapat memengaruhi keinginan mencari pekerjaan di bidang otomotif bagi siswa SMK lulusan Teknik Kendaraan Ringan.

Bursa Kerja Khusus merupakan unit kerja sekolah yang mempunyai peran dalam memasarkan para lulusan ke dunia kerja. Salah satu tujuan dari pelaksanaan BKK, yaitu memberikan layanan berupa informasi dunia kerja, sebagai jembatan bagi siswa untuk memperoleh peluang kerja yang disediakan oleh BKK di sekolah. BKK sebagai penyalur lulusan sekolah untuk memasuki dunia kerja dituntut aktif dan mampu menyiapkan calon tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan penyedia lapangan pekerjaan.

Peran serta aktif BKK tersebut tentunya mampu menumbuhkan motivasi kerja siswa kelas XI SMK se-Kabupaten Bantul Jurusan Teknik

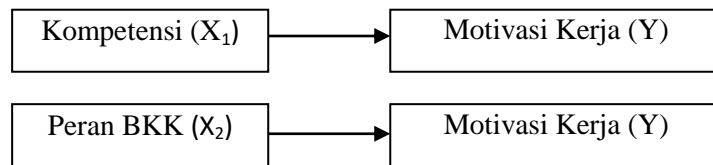
Kendaraan Ringan dalam mencari pekerjaan sesuai jurusannya. Hal ini menjadi penting mengingat, beberapa permasalahan yang terkadang muncul ketika sudah menjadi lulusan dari SMK se-Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah lulusan masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi pekerjaan melalui BKK yang disebabkan karena kurangnya intensitas komunikasi, jarak, dan kesibukan masing-masing individu.

Jika peran BKK dengan Lulusan dapat terjalin kembali tentunya tindakan tersebut mampu memengaruhi motivasi siswa XI SMK se-Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dalam mencari pekerjaan sesuai jurusannya. Hal ini sejalan dengan teori Hermansyah, dkk (2009) yang menjelaskan jika Peran BKK sekolah salah satunya adalah membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberi peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almamaternya yang memerlukan pekerjaan.

Berdasarkan dugaan tersebut maka dapat disimpulkan jika sekolah yang peran serta BKKnya aktif mempunyai siswa dengan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif lebih tinggi dari pada siswa dari sekolah yang peran serta BKKnya kurang aktif.

D. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Siswa dengan kompetensi tinggi mempunyai motivasi untuk bekerja di bidang otomotif lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai kompetensi rendah.

H₂: Sekolah yang peran serta BKKnya aktif mempunyai siswa dengan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif lebih tinggi dari pada siswa yang peran serta BKKnya kurang aktif.